

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi dokumentasi dan pendekatan prospektif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Pendekatan prospektif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi dokumentasi yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara insentif (Nursalam, 2017). Studi dokumentasi dibatasi oleh tempat dan waktu, serta dokumentasi menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe II + *Diabetic Foot* dengan gangguan integritas jaringan di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya Tahun 2020.

B. Tempat dan waktu

Tempat penelitian ini di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27-30 April 2020 melalui *Repository* Poltekkes Denpasar.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Dalam kasus ini yang menjadi

subyek sejumlah dua dokumen pasien (individu) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu Diabetes Melitus + *diabetic foot* dengan gangguan integritas jaringan, di mana perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi seperti di bawah ini:

1. Kriteria inklusi

- a. Dokumen pasien DM tipe II + *Diabetic Foot* yang mengalami gangguan integritas jaringan.
- b. Dokumen pasien DM tipe II + *Diabetic Foot* yang mengalami gangguan integritas jaringan yang berusia diatas 40 tahun.
- c. Dokumen pasien gangguan integritas jaringan yang telah dirawat 3 hari berturut-turut.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi kasus karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi pada penilaian ini adalah Dokumen pasien DM tipe II + *diabetic foot* yang mengalami gangguan integritas jaringan dengan data atau dokumentasi tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah fokus kajian utama dari masalah yang telah diteliti sebagai acuan studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe II + *Diabetik Foot* dengan Gangguan Integritas Jaringan yang dimulai dari pengkajian data, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan, mengimplementasikan tindakan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat, dan terakhir mengevaluasi tujuan yang telah ditentukan.

E. Jenis Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dari studi kasus merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan bentuk data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II + *diabetic foot* dengan gangguan integritas jaringan yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pada pasien. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap catatan asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II + *Diabetik foot* dengan gangguan integritas jaringan mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta data-data yang terkait mengenai penyakit diabetes melitus dengan integritas jaringan. data

dikumpulkan melalui studi kepustakaan pada halaman *Repository* Poltekkes Denpasar.

3. Instrumen pengumpulan data dokumentasi

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data subjektif, data objektif, masalah keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes melitus + *diabetic foot* dengan Gangguan Integritas Jaringan. Lembar pengumpulan data tersebut meliputi: Data pengkajian pada lembar pengumpulan data terdiri dari 5 pernyataan dimana berisi tentang data subjektif dan data objektif. Data diagnosis terdiri dari 20 pernyataan berisi tentang rumusan diagnosa keperawatan dengan komponen *problem, etiology, sign and symptom* (PES). Data intervensi terdiri dari 33 pernyataan berisi tentang rencana keperawatan mengenai gangguan integritas jaringan. Data implementasi terdiri dari 33 pernyataan yang berisi tentang implementasi yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus dengan gangguan integritas jaringan. Serta data evaluasi terdiri dari 5 pernyataan yang berisi tentang indikator kriteria hasil yang dicapai.

Pedoman studi dokumentasi dapat berupa check list yang harus diisi oleh peneliti yang terdiri dari dua pilihan (ya/tidak), bila ditemukan dengan memberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data dengan

menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Dengan mendalami asuhan keperawatan pada DM tipe II + *Diabetic foot* dengan gangguan integritas jaringan, analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan.

G. Etika studi Kasus

Pada penelitian ini ditemukan etika yang mendasari penyusunan studi dokumentasi, yang terdiri dari:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Tujuan *informed consent* adalah subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah - masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.